

KOMENTAR / OPINI / JAWABAN STAKEHOLDER SELAMA FGD

NAMA PARTICIPANT	KOMENTAR / OPINI / JAWABAN
Dr Rachmat Pambudy (Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB)	<p>Setiap pengambilan kebijakan mmg harus didasarkan kpd research based, sangat beruntung karena mendapatkan bimbingan dari wageningen university. Selain dari aspek2 yang sudah dikerjakan oleh pak edit, harus dilihat sisi bisnis (karena jauh lebih penting dibanding aspek2 yang lain). Tolong lebih diperhatikan oleh pak edit mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah input dan output - Harga - Untuk menghasilkan brp rupiah (liter air atau rumput brp kg, dll) utk menghasilkan 1 kg daging - Harga murah tidak harus - Transportasi bukan sekedar transportasi, namun harus secara komprehensif <p>Agar bisa dihasilkan policy yang menyeluruh</p>
Fini Murfiani (Direktur P2HNak, Kementerian Pertanian)	<p>Setiap keputusan pemerintah akan didasarkan pada perguruan tinggi dan litbang. Meminta kepada pak edit agar menggunakan istilah yang sudah <i>publish</i> → agar definisi bisa pas dan bisa diimplementasikan oleh semua. Ada unit kerja khusus yang sudah jalan 2 tahun di ditjennak, yg menangani transportasi (koordinasi antara kementerian dan lembaga, dalam hal ini oleh kemenhub dan Pelni → kapal camara nusantara). Sudah ada sistem informasi, dan pelayanan informasi pasar (petugas khusus 101 petugas di dseluruh Indonesia, tersebar di 15 daerah produsen dan konsumen). Harga dipantau harian. Harga produsen harian, harga konsumen early warning sistem (oleh kemendag). Pemerintah sudah bisa memastikan adanya perubahan harga, cek web PIP (minta ke pak pelni). Sebelumnya harga 25 rb, ssat ini sudah 30rb/kg bobot hidup.</p> <p>Harga sapi harus degrading ke depannya (harga daging tidak dipukul rata).</p> <p>Sudah kerjasama dengan BUMD Daruma Jaya, agar membuka kios daging khusus yang tidak di pasar rantai dingin. Diharapkan selain kapal camara nusantara, bisa ada transportasi lain (kereta & pesawat)</p> <p>Mendukung penelitian pak edit sampai ke kualitas daging</p> <p>Untuk sapi lokal, transportasi sebenarnya tidak terlalu berpengaruh terhadap harga</p> <p>Pro poor, pro job, pro growth</p> <p>Ada 8 rantai dari hulu ke hilir penjualan daging sapi</p> <p>Ke depannya, kapal pengangkut sapi akan sama seperti kapan penumpang: harus ada manifest, shipping assurance, insurance (SOPnya sama)</p>

	<p>Bagaimana edukasi <i>clayder</i> → harus disertifikasi; agar sapi semakin sejahtera sebelum dipotong Pemerintah terus memperbaiki persisteman. Sistem informasi supply demand sapi lokal → masih susah dalam penelusurannya (titik2 simpul belum terlihat dengan baik; check point, pasar hewan, timbang (baru tiga titik)) → riset Mari membangun branding sapi/ayam lokal Indonesia untuk premium meat</p>
<p>Hariyanto Budi (Direktur Ops. PT Lembu Jantan Perkasa)</p>	<p>ilmu yang dibawa dari belanda harus dipecahkan di Indonesia agar bisa seperti Belanda. Dari segi industri, yang utama dilihat adalah susut. Pemerintah sudah betul dengan adanya choice for buyers, ada yang harga 80rb tapi ada juga harga yang tinggi dengan adanya grading Pak edit → harus mencari2 celah yang bisa menyebabkan biaya transportasi Diharapkan → Animal welfare OK, dari segi bisnis juga OK Tambahkan untuk Pak Edit → durasi waktu pada saat handling time & management, quarantine time → susut massa (bukan hanya karena transportasi saja) Masukan untuk kapal camara: pakan harus diisi juga (jangan kosng), loading & unloading sapi dijalankan dg benar, dan kalau bisa lebih dr satu kapal. Pak Edit → diminta untuk analisis biaya, satu ekor sapi dr mana ke mana, biayanya berapa per ekor. Sehingga diketahui cost shipping. Kontinuitas dalam jadwal dan rute. Memetakan potensi (harus didatangkan kapal berapa minggu sekali/bulan sekali → sehingga sinkron antara kedatangan kapal, dengan yang menyiapkan sapi di suatu tempat). Subsidi bisa bertahan berapa lama, setelah dilepas bertahankah? Agar kontinyu. Maintenance & skill SDM. Kemudahan akses informasi (sosialisasi belum menyebar). Pak edit → jangan hanya melihat transportasinya saja Bagaimana pola management handling di destinasi2 tertentu → pelan2 diatur bagaimana cattle yard untuk mengurangi beberapa resiko penyusutan sapi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Grading - Loading unloading - Transaksi harus dibasiskan pada timbangan - Shelter (tempat penampungan) - Ketersediaan pakan saat pengangkutan - Pasar <p>Sapi impor sudah ada SOP khusus → Pak Edit banyak diskusi dg Pak Ketut agar mengetahui ttg sertifikasinya (setiap 6 bulan sekali mengenai <i>risk</i>) Masukan tambahan untuk Pak Edit → gambaran video dari Pak Budi. Masukan dari Moderator → ada Studi kelayakan secara teknis maupun ekonomis mengenai transportasi (kapal.kereta), sebelum masuk ke RPH</p>

Djoni Liano (Direktur Eksekutif GAPUSPINDO)	<p>Ada nomenklatur baru → sapi daging atau sapi potong</p> <p>Yang perlu diperhatikan: biaya & faktor teknis</p> <p>Kajian → memperbaiki supply chain yang ada</p> <p>Listing price realnya berapa (tanpa subsidi), apakah sekarang masih disubsidi?</p> <p>Diharapkan, hasil kajiannya jangan ujung2 dijadikan kebijakan (padahal belum selesai infrastrukturnya) → sehingga menghambat investasi</p> <p>Masukan → diadakan pelatihan2 untuk supir pengangkut sapi</p>
Barkah Gumilar (Jagal)	pendidikan di lapangan sangat rendah, jagal pokoknya kudu untung, pemerintah harga pokoknya harus 80rb.
Drh Charis Primaretnani (Supply Chain Manager PT Great Giant Livestock)	advokasikan animal welfare (agar diberlakukan dengan baik), khususnya utk sapi lokal. Susut sekitar 8%.
Tri Mahawijaya (Manajer PT Widodo Makmur Perkasa)	menambahkan mengenai masalah perjalanan (poin besar susut perjalanan, rute menuju ke daerah konsumen masih ada pos2 yang "negative" spt pakan, glonggongan dan cabe rawit, infrastruktur (jalan) juga perlu diperbaiki. Susut bisa sampai 10%.
Arivianto Utomo (Ditjen Perhubungan Darat, Kemenhub)	KM 09 pasar 19 mengatur ttg angkutan utk tumbuhan dan hewan hidup (peraturan) → sedang dalam pembahasan revisi
Ahdiyati Andi (PT PELNI)	kapal yang ada sekarang belum mengakomodasi ABK (baru ternaknya saja), harap pembuatan kapal baru dapat memfasilitasi tsb, serta kapasitas muatan bisa diperbesar.
	kendala, pengiriman sapi dari Jawa (lokal), buntut dipotong, muka sapi terlihat sakit mata karena diberi biji cabai, pneumonia sapi (radang paru) karena cekokan glonggongan & konsentrat yang masuk ke paru2. Saran: lebih mengawasi ke arah timbangan, memperhatikan oknum yang nakal diberi tindakan.
Prof Muladno (Fapet IPB)	concern pada sapi sebelum di pasar, kecil2 dan terletak di remote area. Berapa kerugian peternakan yang membawa sapi dari area terpencil tsb? Rataan kepemilikan sapi hanya 2,34 ekor/peternakan.